

# THE CONTRIBUTION OF HOUSEHOLD MEMBERS TO FISHERMAN INCOME IN PASAR II NATAL VILLAGE NATAL DISTRICTS MANDAILING NATAL REGENCY NORTH SUMATRA PROVINCE

**Dodi Firmansyah<sup>1)</sup>, Darwis<sup>2)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup>**

*Email : dodi02firmansyah@gmail.com*

## ABSTRACT

This study was conducted in May 2016 in Pasar II Natal Village Natal Districts Mandailing Natal Regency North Sumatra Province. The purpose of the research are to identify the types of business of fisherman household members, to analyze the contribution of household members fisherman and the analyze business profitability cultivated by household members fisherman. The research method was used by survey and the determine of respondents by census. The results of this research indicate that activities performed by fisherman household members in Pasar II Natal Village on the fisheries sector and non fisheries. The contributions of household members fisherman given by the fishermen themselves is relatively high at 69.84%, from the fisherman's wife with a contribution of 14.46% which is low, as well as the children of fishermen with a contribution 25.7% were classified as low. Value business profitability cultivated by household members fisherman both wives and children of fishermen all > 25%, so that the business can be said is already profitable, efficient and feasible to be developed.

**Keywords : Contribution, Fisherman Household Members, Income.**

<sup>1)</sup> Student in Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

<sup>2)</sup> Lecturer in Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

## PENDAHULUAN

Pasar II Natal adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Natal dan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dan strategis. Dimana Desa Pasar II Natal ini berbatasan langsung dengan laut yang memiliki garis pantai terpanjang di Kecamatan Natal.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat di Desa Pasar II Natal adalah sebagai nelayan, dimana nelayan di desa Pasar II Natal merupakan nelayan yang masih bersifat tradisional. Hal ini dapat

dilihat dari modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan yang dimiliki oleh nelayan yang masih sederhana.

Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan namun pada umumnya tingkat pendapatan nelayan masih relatif rendah karena usaha mereka sangat dipengaruhi oleh musim. Mereka memperoleh pendapatan yang tinggi hanya pada musim penangkapan saja sehingga harga hasil perikanan tidak stabil. Besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola rumah tangga mereka.

Keadaan ini semakin diperparah lagi dengan semakin meningkatnya harga-harga barang, sehingga keadaan seperti ini akan semakin mencekik nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangganya dan membuat mereka semakin jauh dari kesejahteraan. Kemunduran perekonomian rumah tangga nelayan di desa pasar II Natal ini mendorong anggota rumah tangga nelayan untuk mencari pekerjaan alternatif dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Peran anggota rumah tangga nelayan ini sangat berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga nelayan di desa Pasar II Natal. Kebanyakan dari anggota rumah tangga nelayan di Desa Pasar II Natal ini seperti istri nelayan bekerja sebagai tukang jemur dan memilih ikan. Sedangkan untuk anak nelayan sendiri kebanyakan bekerja sebagai anak buah kapal.

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi usaha yang digeluti oleh anggota rumah tangga nelayan baik berbasis perikanan maupun non perikanan di Desa Pasar II Natal, menganalisis tingkat kontribusi anggota keluarga rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menganalisis rentabilitas usaha yang digeluti oleh anggota rumah tangga nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016 di Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara

*purposive* (sengaja) dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat nelayan dan anggota rumah tangga yang bekerja untuk memberikan sumbangan bagi pendapatan rumah tangga nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan anggota rumah tangga nelayan yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisioner yang terstruktur.

Penentuan responden dilakukan secara sensus, karena dalam penelitian ini jumlah populasi relatif kecil. Menurut Sugiyono (2009) metode sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan responden bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jenis-jenis usaha yang digeluti anggota rumah tangga nelayan di analisis secara deskriptif dan untuk menganalisis kontribusi anggota rumah tangga terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan digunakan rumus sebagai berikut (Irsan dalam Arahim, 1993) :

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{pendapatan anggota rumah tangga}}{\text{pendapatan rumah tangga}} \times 100$$

Dengan kriteria:

- a.  $\leq 25\%$  = tergolong rendah
- b.  $\geq 26\% - 50\%$  = tergolong sedang
- c.  $\geq 51\% - 100\%$  = tergolong tinggi

Serta mengetahui nilai rentabilitas usaha yang digeluti anggota rumah tangga nelayan, maka digunakan analisis rentabilitas dengan rumus (Riyanto, 2001):

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kriteria: 0% - 25% = tidak layak  
>25% = layak dikembangkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Nelayan Desa Pasar II Natal

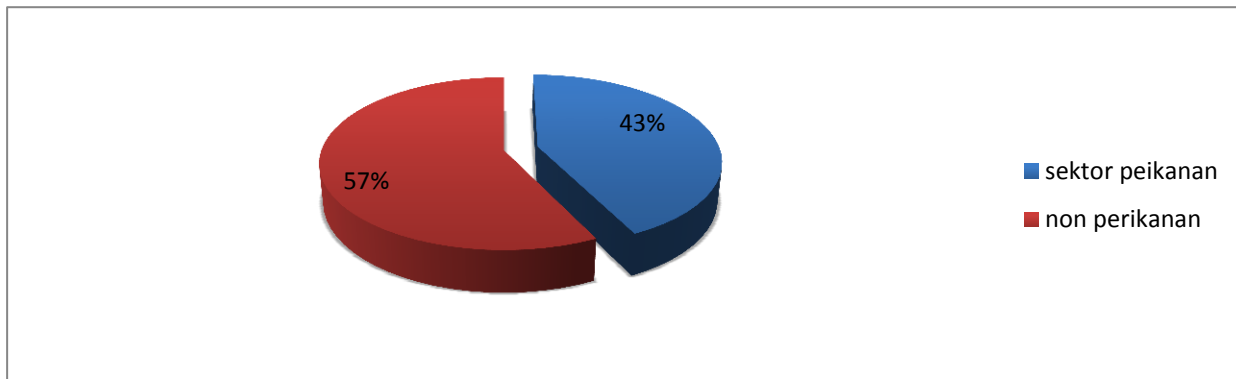
Secara keseluruhan jumlah rumah tangga nelayan buruh di Desa Pasar II Natal adalah 28 rumah tangga. Dari 28 nelayan buruh ini hanya 25 jiwa saja atau sekitar 89 % yang mempunyai pekerjaan sampingan sedangkan 3 jiwa lainnya atau sekitar 11 % hanya bergantung pada hasil tangkapan.

Jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan buruh berasal dari pekerjaan petani karet 2 jiwa, buruh kelapa

sawit 3 jiwa, tukang becak 2 jiwa, buruh pasar 2 jiwa, buruh kebun karet 2 jiwa, kuli bangunan 3 jiwa, buruh kelapa 2 jiwa, pedagang 4 jiwa, petani kebun karet 3 jiwa dan petani kebun kelapa sawit 2 jiwa.

### Usaha Yang Digeluti Oleh Istri Nelayan

Dari 28 rumah tangga nelayan buruh terdapat 22 istri nelayan yang bekerja atau mempunyai usaha. Jenis pekerjaan istri nelayan di Desa Pasar II Natal cukup beragam, ada yang bekerja pada sektor perikanan diantaranya sebagai tukang jemur ikan, penjual ikan dan pengolah ikan. Adapula yang bekerja pada sektor non perikanan yaitu sebagai tukang Jahit, penjual gorengan, warung makan, pedagang dan petani karet (Gambar 1).



**Gambar 1. Persentase Usaha Yang Digeluti Istri Nelayan**

Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa usaha yang digeluti oleh istri nelayan lebih besar di sektor non perikanan atau sekitar 57%, sedangkan untuk sektor perikanan sendiri hanya 43%. Rendahnya jumlah istri nelayan yang bekerja di sektor perikanan menunjukkan bahwa istri nelayan lebih memanfaatkan pekerjaan di sektor non perikanan. Hal ini disebabkan oleh

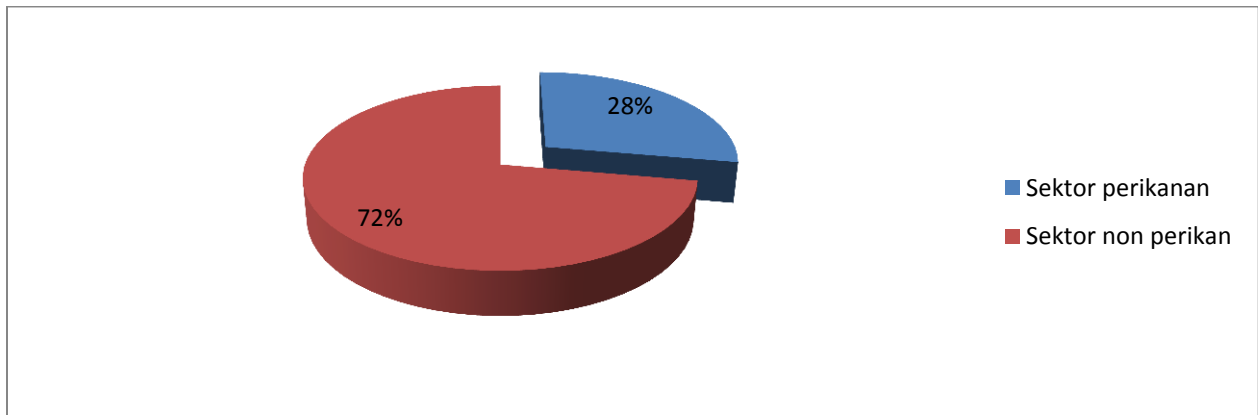
pemanfaatan dan pengetahuan akan pengolahan produk perikanan masih rendah karena hingga saat ini kegiatan atau usaha pengolahan ikan yang dilakukan istri nelayan di Desa Pasar II Natal hanya berupa pengolahan ikan asin. Hasil penelitian ini merupakan hasil yang sama dengan penelitian Irmalina (2016) yang dilakukan di Desa Kuala Merbau bahwa 27,45% istri

nelayan bekerja di sektor perikanan sedangkan 72,54% istri bekerja di sektor non perikanan.

### Usaha Yang Digeluti Oleh Anak Nelayan

Pada rumah tangga nelayan buruh Desa Pasar II Natal terdapat 18 anak nelayan yang bekerja atau mempunyai usaha dari total 28 rumah tangga nelayan.

Jenis usaha atau pekerjaan anak nelayan terdiri dari sektor perikanan diantaranya sebagai nelayan buruh dan tukang jemur ikan, serta pada sektor non perikanan yaitu bekerja sebagai penjaga ponsel, berdagang, penjaga toko, buruh kelapa sawit, buruh karet, satpam, honorer dan cucian motor (Gambar 2).



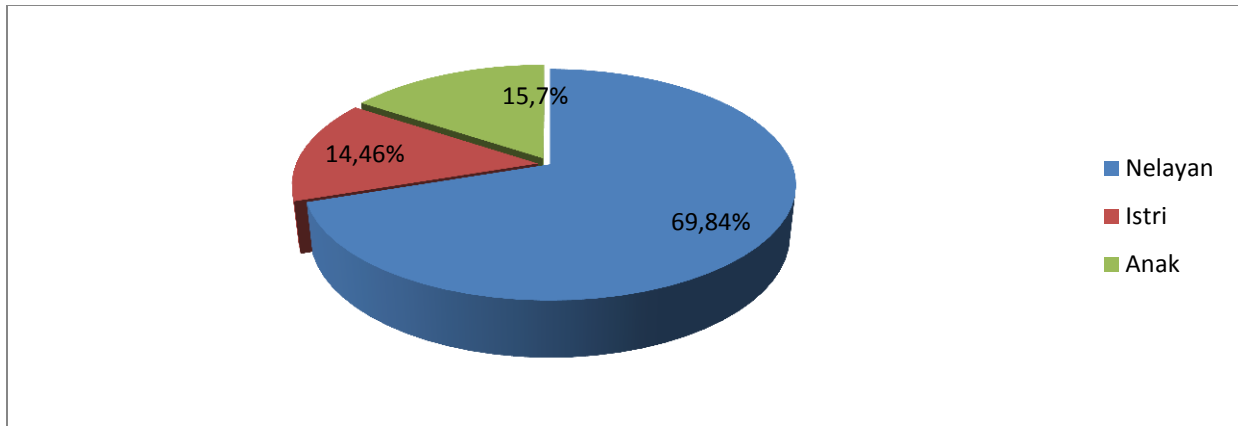
**Gambar 2. Persentase Usaha Yang Digeluti Anak Nelayan**

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa lebih banyak anak nelayan yang bekerja di sektor non perikanan sebanyak 72%, sedangkan untuk anak nelayan yang bekerja di sektor perikanan hanya 28%. Hal ini terjadi karena pendidikan anak nelayan di desa Pasar II Natal ini cukup baik, rata-rata tamatan SMP dan SMA yang dapat memberi peluang kerja diluar perikanan seperti honorer, penjaga toko dan lain sebagainya.

### Kontribusi Pendapatan Anggota Rumah Tangga Nelayan

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang

disumbangkan dari usaha atau kegiatan yang digeluti oleh anggota rumah tangga nelayan dari pendapatan yang diterimanya terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Besar kecilnya pendapatan dari masing-masing anggota rumah tangga nelayan yang disumbangkan sangat penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga nelayan. Kontribusi terbesar diberikan oleh nelayan sendiri, kemudian menyusul anak nelayan dan istri nelayan (Gambar 3).



**Gambar 3. Persentase Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan**

Dari Gambar 3 tersebut dapat diketahui sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam analisis, maka kontribusi yang diberikan oleh nelayan sendiri sebesar (69,84%) tergolong kriteria tinggi, sedangkan dari istri nelayan dengan kontribusi (14,46%) tergolong kriteria rendah, begitu juga dengan anak nelayan dengan kontribusi (15,7%) yang tergolong kriteria rendah. Kontribusi yang di sumbangkan nelayan lebih besar dibanding istri dan anak karena pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan tetap dan semakin banyak hasil tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang di terimanya. Sedangkan usaha atau pekerjaan istri dan anak nelayan merupakan pekerjaan yang tidak tetap baik dari segi curahan jam kerja maupun jenis pekerjaan dan besar penerimaan.

### **Rentabilitas Usaha Yang di Geluti oleh Anggota Rumah Tangga Nelayan**

Perhitungan rentabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan atau pendapatan bersih selama periode tertentu dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Perhitungan rentabilitas penting untuk mengetahui apakah usaha atau pekerjaan yang dilakukan dalam kondisi efisien atau sebaliknya. Nilai rentabilitas semua usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan baik itu istri maupun anak nelayan cukup tinggi, yaitu semuanya diatas 25 %, itu berarti usaha yang digeluti oleh anggota rumah tangga nelayan baik istri maupun anak nelayan tersebut dapat dikatakan sudah menguntungkan, efisien dan layak untuk dikembangkan. Menurut Riyanto (1998), nilai rentabilitas di atas 25% menunjukkan bahwa usaha tersebut bekerja pada kondisi efisien dan sebaliknya bila sama atau di bawah 25%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1) Usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan di Desa Pasar II Natal di sektor perikanan dan non perikanan. Usaha di sektor perikanan adalah sebagai: tukang jemur ikan, penjual ikan dan sebagai nelayan

buruh. Sedangkan usaha di sektor non perikanan adalah: usaha warung makan, pedagang, petani karet, penjaga toko, buruh kelapa sawit, buruh karet, satpam, honorer dan cucian motor.

- 2) Kontribusi yang diberikan oleh nelayan sendiri tergolong kriteria tinggi, sedangkan dari istri nelayan tergolong kriteria rendah, begitu juga dengan anak nelayan yang tergolong kriteria rendah.
- 3) Berdasarkan kriteria analisis rentabilitas, bahwa usaha yang digeluti oleh anggota rumah tangga nelayan baik itu istri maupun anak nelayan semuanya menguntungkan, efisien dan layak dikembangkan.

### **Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa usaha yang dilakukan oleh nelayan diluar penangkapan sangat membantu dalam pendapatan rumah tangga. Untuk itu diharapkan kepada nelayan selalu memanfaatkan waktu luang yang ada mencari pekerjaan alternatif atau sampingan yang dapat menambah pendapatan.

Masih banyaknya istri nelayan yang bertindak sebagai tukang jemur ikan yang menghasilkan pendapatan sedikit tentu saja kurang efektif mengingat sumberdaya perikanan yang kurang termanfaatkan menjadi hasil olahan dan hanya dua orang istri nelayan saja yang memanfaatkan produk perikanan menjadi hasil olahan yang menghasilkan pendapatan tinggi. Untuk itu disarankan kepada semua istri nelayan

jangan hanya terfokus sebagai tukang jemur ikan. Jika anggota rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat berbagai olahan produk perikanan tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi dan mampu meningkatkan pendapatan mereka karena dengan berbagai produk olahan ikan akan memberikan nilai tambah dalam pendapatan mereka. Sedangkan untuk anak nelayan begitu juga diharapkan agar lebih selektif dan berfikiran maju dalam memilih pekerjaan yang lebih baik, agar kelak kehidupan mereka lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Arahim, 1993. Sumbangan Pendapatan Pendulang Emas Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Singingi Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak diterbitkan).
- Irmalina. 2016. Jurnal. The Contribution Of The Household Members To Fisherman Household Income In Kuala Merbau Village Merbau Island Districts Kepulauan Meranti Regency Riau Province. universitas Riau. Pekanbaru.
- Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 145 hlm.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.